

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perilaku sosial dikalangan siswa sekolah dasar merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter yang akan mempengaruhi kehidupan di masa depan. Salah satu masalah yang masih terjadi di dalam lingkungan sekolah adalah tindakan vandalisme yang merupakan permasalahan sosial. Masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian budaya atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Menurut Lesli (dalam Cahyono, 2018) masalah sosial merupakan suatu kondisi yang berdampak negatif pada kehidupan sebagian besar anggota masyarakat dan memerlukan tindakan untuk mengatasi atau memperbaikinya. Masalah sosial yang terjadi dikalangan sekolah dasar dalam tindak vandalisme, ini mencerminkan kurangnya sikap kesadaran sosial, tanggung jawab dan kepedulian terhadap fasilitas umum. Tentunya permasalahan sosial di sekolah dasar menjadi hal yang penting untuk dapat bisa di atasi oleh pendidik melalui penanaman sikap sosial yang baik.

Menurut Ahmadi (dalam Barokah dkk., 2016) mengemukakan sikap sosial sebagai kesadaran seseorang yang menentukan perbuatan baik terhadap objek sosial secara nyata dan berulang. Dengan kata lain, sikap sosial merupakan cerminan dari bagaimana kita berinteraksi dengan teman dan masyarakat kita dengan melakukan perbuatan baik secara nyata dan berulang. Siswa sekolah dasar sudah seharusnya dibekali sikap sosial agar mereka memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Sikap sosial yang ideal dari siswa mencerminkan perilaku yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat. Sikap ini termasuk pada tanggung jawab, kepedulian, sikap disiplin, jujur, percaya diri dan sopan santun. Ini termasuk ke dalam indikator sikap sosial berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 64 Tahun 2013 mengenai Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Dengan siswa peka akan lingkungan sekitarnya, mereka dapat lebih sadar dalam perbuatan yang dilakukan.

Sikap sosial yang positif akan membantu siswa beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat, serta meminimalisir tindakan yang

merugikan, seperti vandalisme. Sikap sosial yang kurang terbangun dengan baik dapat menjadi salah satu penyebab yang mendorong terjadinya perilaku vandalisme. Contoh sikap vandalisme yang terjadi di SD Negeri Jurumudi 3 yaitu mencorat-coret meja dan kursi pada fasilitas sekolah menggunakan alat tulis siswa. Ini terlihat dari kondisi dalam kelas yang memang digunakan tidak hanya pada kelas 5A itu saja, karena kelas ini digunakan secara bergantian dengan kelas lain. Terdapat juga banyak kursi yang rusak sehingga tidak dapat digunakan kembali. Hal ini terjadi bisa saja karena kurangnya kegiatan penyaluran bakat untuk siswa baik dalam kelas ataupun di lingkungan sekolah. Penyebab lainnya yaitu siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan selanjutnya karena kurang kesadaran sosial yang mana perlu penanaman sikap sosial yang positif dan tindak vandalisme bisa saja terjadi karena siswa kurang dapat kontrol diri. Perilaku vandalisme di kalangan siswa sekolah dasar bukanlah fenomena yang baru. Hal ini bisa saja terjadi tanpa di sadari oleh siswa, apakah yang dilakukan merupakan perilaku yang baik atau buruk karena keisengan yang diperbuat. Tindakan ini perlu diatasi agar siswa tidak semakin berani dan tidak terbiasa dalam melakukan aktifitas yang merugikan sekolah, maka dari itu diperlukannya pendekatan pembelajaran yang membantu siswa terutama dalam mengembangkan sikap sosial yang positif.

Berbagai kebijakan pendidikan termasuk dalam Kurikulum Merdeka, menekankan pentingnya pembentukan sikap sosial dan karakter siswa. Kebijakan ini mendorong sekolah untuk memasukkan pendidikan karakter dalam program pendidikan mereka. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sosialnya. Dalam menghadapi tantangan mencegah vandalisme, terutama di kalangan siswa kelas 5A, salah satunya adalah melalui model pembelajaran *Self Directed Learning* yang telah digunakan guru sebagai upaya dalam mengembangkan sikap sosial kepada siswa. Pembelajaran *Self Directed Learning* merupakan model pembelajaran mandiri yang memungkinkan siswa untuk memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, menetapkan tujuan belajar, menemukan sumber belajar, dan mengevaluasi hasil belajar mereka (Baharuddin dkk., 2022; Hanik, 2020).

Berliana Putri Yuono, 2025

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SELF DIRECTED LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL UPAYA PENCEGAHAN VANDALISME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pembelajaran mandiri, siswa secara sadar bertanggung jawab dalam membuat keputusan mengenai tujuan dan inisiatif mereka sendiri, menjadikan siswa sebagai agen perubahan dalam pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, sangat penting untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi semua siswa agar semangat belajar mereka meningkat ini merupakan pernyataan (Maulia dan Purnomo, 2023). Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, inisiatif, dan kesadaran diri yang lebih tinggi terhadap apa yang sudah dipelajari oleh siswa dan bagaimana siswa dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi model *Self Directed Learning* yang digunakan dalam mengembangkan sikap sosial sebagai solusi dalam pencegahan vandalisme di kelas 5A SD Negeri Jurumudi 3, diharapkan model yang diterapkan oleh guru walikelas 5A ini dapat membantu siswa dalam memahami akan pentingnya menjaga fasilitas umum dan mengembangkan sikap sosial yang positif sebagai upaya pencegahan tindakan vandalisme. Model tersebut dapat diterapkan pada semua mata pelajaran karena berfokus pada sosial siswa. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih memiliki sikap bertanggung jawab tidak hanya terhadap proses pembelajaran, tetapi juga terhadap tindakan dan keputusan yang diambilnya dalam kehidupan sehari-hari. Tahap ini menjadi bagian paling penting dan utama karena merupakan proses perubahan melalui pelatihan yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang baik akan memberikan siswa ruang untuk terlibat langsung secara aktif selama kegiatan pembelajaran (Prasetyo dan Rosy, 2020).

Model *Self Directed Learning* termasuk ke dalam teori pembelajaran orang dewasa. Dimana model ini sesuai dengan teori andragogi Malcolm Knowles pada tahun 1975 (dalam Yatimah, 2024) yang merupakan model proses pembelajaran orang dewasa dalam menyajikan perkembangan linear dari mendiagnosis kebutuhan sampai mengevaluasi hasil. Dalam penelitian ini, model *Self Directed Learning* diterapkan pada kelas 5A dalam mengembangkan sikap sosial siswa oleh walikelas sebagai solusi pencegahan vandalisme.

Beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan model ini di sekolah dasar yakni penelitian yang dilakukan Samini Samini, Anita Trisiana, Jumanto tahun 2023. Dengan judul Analisis Penerapan Model *Self Directed Learning* Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022/2023. Permasalahan dalam penelitian ini adalah di dalam kelas saat sebelum diterapkannya model pembelajaran *Self Directed Learning*, di antaranya ada aktivitas di mana siswa kurang dapat bertanya dan tidak dapat merespon atau menjawab pertanyaan yang guru berikan mengenai materi yang telah diajarkan maka pembelajaran yang diberikan tidak membuat siswa aktif. Kemudian guru menerapkan pembelajaran *Self Directed Learning* karena model tersebut menekankan peserta didik dapat belajar dengan mandiri dan bertanggung jawab, penelitian ini menemukan bahwa model ini dapat meningkatkan kemandirian dan kemampuan kreatif serta peserta didik aktif dalam belajar. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan dengan pembelajaran *Self Directed Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dasar dalam meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa. Pemecahan dalam permasalahan penelitian ini dapat dilakukan salah satunya dengan mengembangkan sikap sosial pada siswa melalui model yang diterapkan oleh guru agar siswa memiliki kemampuan pemahaman sikap sosial sehingga dapat memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Dari latar belakang tersebut, model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) ini digunakan untuk mengembangkan sikap sosial dan berharap peserta didik dapat memahami bagaimana pentingnya menjaga lingkungan serta menghindari tindakan yang merugikan seperti vandalisme. Dengan demikian, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui proses dan implikasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yaitu model *Self Directed Learning*. Sehingga peneliti mengambil judul “Implementasi Model Pembelajaran *Self Directed Learning* dalam Mengembangkan Sikap Sosial Upaya Pencegahan Vandalisme.”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu :

- a. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Self Directed Learning* dalam mengembangkan sikap sosial upaya pencegahan vandalisme?
- b. Bagaimana implikasi penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* dalam mengembangkan sikap sosial upaya pencegahan vandalisme?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Self Directed Learning* dapat mengembangkan sikap sosial siswa sebagai upaya pencegahan vandalisme.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus pada penelitian ini untuk mengetahui, menganalisis, mengidentifikasi dan mendeskripsikan, sebagai berikut:

- a. Implementasi model pembelajaran *Self Directed Learning* dalam mengembangkan sikap sosial upaya pencegahan vandalisme.
- b. Implikasi penerapan model *Self Directed Learning* dalam mengembangkan sikap sosial upaya pencegahan vandalisme.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat untuk hal-hal berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pengembangan sikap sosial siswa melalui model pembelajaran *Self Directed Learning* dan sebagai sarana referensi pada penelitian yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat praktis dan dapat merasakan dampak dari penelitian ini, sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Melalui pembelajaran mandiri peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak negatif perilaku mengganggu terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga lebih termotivasi untuk menghindari perilaku tersebut. Hal ini dapat mengembangkan tanggung jawab siswa dalam pengembangan sikap sosial yang positif dan menghindari perilaku vandalisme

b. Bagi guru

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi bagaimana metode pengajaran mereka dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil studi.

c. Bagi sekolah

Ketika siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya perlindungan lingkungan dan kegiatan sosial, sekolah dapat mengurangi kejadian vandalisme. Penelitian ini bisa digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan lebih menekankan kewajiban peserta didik, dalam bertanggung jawab, dan kesadaran sosial.

d. Bagi pembaca

Dengan melakukan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan luas bagi pembaca.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi pada penelitian ini disusun dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman secara menyeluruh terhadap alur dan isi dari penelitian yang dilakukan. Struktur penelitian terdiri dari lima bab, berikut struktur pada penelitian ini yaitu:

Bab I: Pendahuluan – Pada bagian pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian (umum dan khusus), manfaat

penelitian (teoritis dan praktis), serta struktur organisasi penelitian. Bab ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pentingnya penelitian serta arah dan tujuan yang ingin dicapai.

Bab II: Tinjauan Pustaka – Bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian, termasuk pada teori-teori *Self Directed Learning*, sikap sosial dan vandalisme serta kajian penelitian terdahulu yang menjadi dasar pijakan dalam analisis penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian – Bab ini mencakup metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab ini bertujuan memberikan gambaran tentang langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan – Bab ini menyajikan hasil temuan dari penelitian, serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan-temuan dengan teori yang relevan dan tujuan penelitian.

Bab V: Penutup – Pada bab ini mencakup kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, baik dalam konteks praktis maupun untuk penelitian lanjutan.

Struktur organisasi penelitian ini diharapkan dapat memandu pembaca dalam memahami keseluruhan proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan, serta mendukung ketercapaian tujuan penelitian secara sistematis.